



Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Mengembangkan Karakter Peserta Didik Anak Usia Dini di Kurikulum Merdeka Belajar

Nahdiyah Hidayah^{1✉}, Titi Suwarni²

Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen^{1,2}

Email : Nahdiyahh247@gmail.com¹

Received: 2025-01-12; Accepted: 2025-03-03; Published: 2025-03-06

Abstrak

Pelaksanaan program proyek profil prlajar Pancasila diharapkan dapat berjalan dengan baik agar pelaksana penyelenggaraan pembelajaran pada anak usia dini dapat memngembangkan karakternya sejak masa usia dini Oleh karena itu, Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) merupakan upaya untuk mendorong tercapainya profil pelajar Pancasila dengan menggunakan paradigma baru melalui pembelajaran berbasis proyek. Dengan menjalankan P5, pendidik diharapkan dapat menemani proses pembelajaran peserta didik masa usia dini untuk dapat menumbuhkan kapasitas dan membangun karakter dari masa usia dini luhur sebagaimana yang dijabarkan dalam profil pelajar Pancasila. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar pancasila, diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter, sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya dan memanfaatkan apa yang ada di lingkungan sekitarnya Dimensi profil pelajar Pancasila menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri dapat mengembangka karakternya . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mengembangkan karakter dan kompetisi anak usia dini (P5) dalam kurikulum Merdeka belajar di anak usia dini dan dampaknya sangat bagus untuk membentuk karakter terhadap peserta didik dengan tema “Bhineka Tunggal Ika”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi melalui wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum di TK Tamansari. Atas, observasi,dan hasil studi literatur .Berdasarkan hasil penelitian proses pelaksanaan P5 di anak usia dini sudah berjalan dengan baik, partisipasi aktif dari siswa juga terlihat jelas pada tema yang telah diterapkan yaitu “Bhineka Tunggal Ika”.

Kata Kunci: *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Kurikulum merdeka belajar, Anak Usia Dini*

Abstract

The implementation of the Pancasila learner profile project programme is expected to run well so that the implementation of learning in early childhood can develop its character from an early age. Therefore, the Pancasila learner profile strengthening project (P5) is an effort to encourage the achievement of the Pancasila learner profile by using a new paradigm through project-based learning. By implementing P5, educators are expected to accompany the learning process of early childhood learners to be able to grow capacity and build character from a noble early age as outlined in the Pancasila learner profile. The Pancasila learner profile strengthening project, as one of the means of achieving the Pancasila learner profile, is expected to provide opportunities for learners to ‘experience knowledge’ as a process of

strengthening character, as well as opportunities to learn from the surrounding environment and take advantage of what is in the surrounding environment. The dimensions of the Pancasila learner profile show that the Pancasila learner profile not only focuses on cognitive abilities, but also attitudes and behaviour according to identity can develop character. This study aims to determine how to develop early childhood character and competition (P5) in the Merdeka learning curriculum in early childhood and its impact is very good for shaping character towards students with the theme 'Unity in Diversity'. The method used in this research is a qualitative research method with a study approach through interviews with the deputy principal of the curriculum at Tamansari Kindergarten. Based on the results of the research, the process of implementing P5 in early childhood has gone well, the active participation of students is also clearly visible on the theme that has been applied, namely 'Unity in Diversity'.

Keywords: *Pancasila Learner Profile Strengthening Project (P5), Independent learning curriculum, Early Childhood*

Copyright © 2025 Hadlonah : Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya dan proses transmisi pengetahuan, keterampilan, dan nilai secara sadar dan terencana yang diwariskan dari generasi ke generasi melalui pelatihan, pengajaran, dan penelitian. Selain itu, pendidikan juga meningkatkan kemampuan peserta didik anak usia dini dalam tujuan pendidikan sebagai pembelajaran, serta juga membantu untuk mengembangkan sifat-sifat positif dan karakter sehingga peserta didik akan tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, berkarakter, dan berakhlak. Pada tahun 2024, kurikulum merdeka diperkirakan menjadi program nasional. Saraswati, (2022) dalam (A. E. Wahyudi et al., 2023). Kurikulum ini adalah ekspresi dari konvergensi berbagai aspirasi dan potensi yang ada dalam masyarakat. Salah satu karakteristik utama dari kurikulum merdeka adalah ketekunan siswa dalam mengembangkan keterampilan lunak dan karakteristik sesuai dengan Profil Proyek Pelajar Pancasila dalam (Sulistiyani et al., 2022), dimana pelajar Pancasila adalah peserta didik anak usia dini yang kepribadiannya seluruhnya berlandaskan falsafah Pancasila atau nilai-nilai sila Pancasila. Saat menerapkan kurikulum merdeka, siswa secara alami diharuskan membuat atau menyelesaikan proyek melalui kegiatan tersebut, siswa dapat mengembangkan potensi dan keterampilannya di berbagai bidang tertentu.

Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Program P5 ini memiliki enam indikator, yaitu: keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, keberagaman global, gotong royong, kreativitas, kemandirian, dan berpikir kritis. Kegiatan P5 dapat dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu tahap konseptual dan tahap konteks. Program P5 ini memberikan kebebasan belajar kepada siswa dengan struktur pembelajaran yang lebih fleksibel yang mengakibatkan kegiatan belajar yang lebih aktif, karena siswa berinteraksi dengan lingkungan mereka dengan cara langsung. Hal ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan berbagai profil keterampilan siswa Pancasila. (Rachmawati et al., 2022). Tujuan dari program P5 adalah untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam menyelesaikan proyek yang mematuhi persyaratan profil pelajar Pancasila. Selain itu, program P5 membantu siswa mengembangkan keterampilan dan kepribadian selama di

kelas, untuk mencapai tujuan tersebut perlu diajarkan kepada peserta didik anak usia dini . Merdeka, (2022) dalam (Kholidah et al., 2022).

Profil pelajar Pancasila merupakan salah satu aspek dari kebijakan Kemdikbud yang berfokus pada pengembangan karakter siswa melalui pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai Pancasila, termasuk keberagaman, gotong royong, kemandirian, dan berpikir kritis. P5 muncul sebagai jawaban terhadap pemahaman bahwasanya pendidikan perlu terhubung dengan kehidupan sehari-hari ini sejalan dengan prinsip Ki Hajar yang memprioritaskan kepentingan utama dari pengalaman langsung bagi proses pembelajaran, seperti yang dijelaskan seperti yang dijelaskan oleh Satria pada tahun 2022 dalam (Ristek, 2021). Kontribusi kebaruan dilakukan karena dapat meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa, serta mengajarkan toleransi dan menghargai perbedaan yang ada dan berguna untuk mengembangkan karakter peserta didik anak usia dini yang ada di lingkungan sekitar, di sisi lain, tema “Bhinneka Tunggal Ika” bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan toleransi di antara sesama, serta memperluas pemahaman siswa tentang keberadaan agama, budaya, dan adat yang ada di Indonesia. Mengingat hal ini, siswa diajarkan untuk menghormati perbedaan dan hidup berdampingan dalam kerukunan. Dengan demikian, program P5 ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak usia dini dalam pemikiran kritis, kreatif, mandiri, dan meningkatkan kesadaran mereka terhadap nilai-nilai Pancasila yang relevan dengan kebutuhan masa depan mereka. Selain itu, P5 juga merupakan salah satu metode untuk meningkatkan pembelajaran diferensiasi, sejalan dengan penelitian (Diah Ayu Saraswati et al., 2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses menyesuaikan instruksi dengan preferensi siswa dan kebutuhan untuk mencapai hasil belajar terbaik, karena pembelajaran terdiferensiasi menganggap bahwa masing-masing siswa mempunyai kepribadian yang berbeda sehingga saling hidup Bersama dan saling menghargai satu sama yang lainnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur untuk memahami penerapan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada kurikulum merdeka di TK Tamansari Menurut Cresswell, penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang berfokus pada pemahaman fenomena sosial dan permasalahan manusia. Subjek penelitian yaitu peserta didik anak usia dini di 2 kelas A dan Kelas B yang sedang melaksanakan “Bhinneka Tunggal Ika”. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah melalui observasi, wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum (Wakakur), dokumentasi, dan informasi dikumpulkan oleh peneliti terdiri dari diskusi, pengamatan, dokumentasi kegiatan P5 dan hasil studi literatur dari berbagai jurnal ilmiah yang sesuai dengan kajian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Terdapat perbedaan dalam penerapan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, dilihat dari rumitnya beban belajar siswa, dimana siswa merasa lebih nyaman belajar pada kurikulum merdeka ini seperti dengan adanya prograProjek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Materi yang dalam kurikulum merdeka juga terfokus pada siswa, sehingga guru hanya berperan sebagai pembimbing dan penunjang pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan narasumber yakni wakil kepala

sekolah bidang kurikulum (Wakakur) di TK Tamansari salah satu tema yang telah diterapkan dalam kurikulum merdeka di sekolah tersebut yaitu Bhineka Tunggal Ika “Budaya Lokal”. Proyek ini merupakan salah satu inovasi dari kurikulum yang bertujuan untuk meningkatkan karakter peserta didik anak usia dini . Tema ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi pelajar Indonesia yang cakap, berkarakter dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.

Dengan demikian, sesuai dengan tujuan bangsa untuk menciptakan generasi yang benar secara moral sesuai dengan ajaran Pancasila. Narasumber mengatakan: “P5 itu adalah kurikulum yang wajib di dalam merdeka belajar dan dialokasikan keseimbangan yang terintegrasi dalam kurikulum sekolah masing-masing.TK Tamansari kita hanya memakai 3 tema saja, Saat peneliti melakukan observasi terhadap implementasi P5 tepatnya pada hari Senin,15 Juni 2024 di TK Tamansari pada kelas A dan B sedang melakukan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang bertemakan “Bhineka Tunggal Ika” yang didampingi oleh salah satu guru Berikut penjelasan dari tema yang telah diterapkan: Kegiatan P5 yang dilakukan di Kelas A dan B tema “Bhinneka Tunggal Ika”. Di bawah bimbingan guru mereka, peserta didik anak usia dini bebas mengekspresikan keragaman budaya Indonesia melalui karya seni mereka. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila, khususnya dalam hal menganalisis nilai persatuan dan kesatuan dalam keberagaman. Selain itu gambar yang dihasilkan menunjukkan bagaimana peserta didik anak usia dini dapat memahami pentingnya mengenali perbedaan dan bersatu dalam keberagaman yang ada, sesuai dengan semangat “Bhinneka Tunggal Ika”, sebagai semboyan nasional Indonesia yang tertulis pada lambang negara yaitu Garuda Pancasila. Oleh karena itu, Bhinneka Tunggal Ika mencerminkan rasionalitas yang mengedepankan persamaan dibandingkan perbedaan. Kesamaan tersebut berkaitan dengan kesamaan kebangsaan dan mengupayakan agar masyarakat mempunyai karakter yang berpedoman pada ideologi Pancasila.

Narasumber mengemukakan bahwa, tema tersebut dipilih dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa toleransi peserta didik anak usia dini terhadap keberagaman suku dan budaya yang ada di sekitar. Melalui proyek ini, siswa diajak untuk melakukan aktivitas yang berbeda-beda mulai dari tahapan observasi, definisi, menggagas, memilih, hingga melakukan refleksi. Nilai-nilai yang terkandung dalam Bhinneka Tunggal Ika adalah: Toleransi, keadilan, dan kerja sama. Melalui kolaborasi dan diskusi kelompok terstruktur, siswa menjadi lebih terbuka terhadap perbedaan budaya dan agama yang ada serta menunjukkan peningkatan rasa hormat dan keadilan dalam interaksi sehari-hari mereka. Selain itu, kegiatan tersebut juga mendorong siswa untuk bekerja sama mencapai tujuan bersama, mengatasi perbedaan, dan mempererat solidaritas diri.

PEMBAHASAN

Pancasila adalah landasan utama sepanjang sejarah bangsa Indonesia, pendidikan merupakan sesuatu yang dibutuhkan karena ada banyak manfaatnya yang diberikan oleh pendidikan (Laghung, 2023), terutama memperkuat pendidikan karakter sangat penting dilakukan bisa dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat, sehingga untuk pembentukan karakter diperlukan sebuah mekanisme antara lain berupa sosialisasi, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta berbagai kompetensi yang bisa digunakan dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila. Dalam hal ini, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

(P5) setiap siswa memiliki kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan, serta memberi mereka kesempatan belajar dari lingkungan sekitarnya. Hasil penelitian ini membahas berkenaan dengan bagaimana proses penerapan P5 di TK Tamansari . Penerapan ini bisa dilaksanakan dengan adanya profil pelajar Pancasila (Rachmawati et al., 2022). P5 merupakan penelitian interdisipliner yang bertujuan untuk mengamati dan memberikan solusi terhadap permasalahan lingkungan sekitar dengan menggunakan project learning (Shalehah, 2023), perlu untuk melakukan berbagai tahap perencanaan terlebih dahulu sebelum menerapkannya. Belum tentu bentuk penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) program tersebut dilaksanakan dengan berbagai kegiatan proyek yang bertujuan untuk penguatan profil pelajar Pancasila tersebut. Selain itu, penerapannya pun sudah berjalan dengan baik sesuai dengan proses yang telah direncanakan, berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, penerapan P5 itu sendiri sekolah telah merembuk dalam komunitas belajar, koordinator program mengarahkan pelaksanaan P5 , serta menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik anak usia dini dan sumber daya yang ada. Selain itu diperlukan identifikasi masalah terlebih dahulu, diikuti oleh rancangan proyek dan tahap akhir refleksi dan evaluasi kegiatan. Seorang guru yang kreatif harus melibatkan siswa pada semua rancangan dan tugas praktis yang terkait dengan proyek tersebut (W. Wahyudi et al., 2018).

Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang diterapkan di TK Tamansari menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi dan sikap yang sangat positif pada peserta didik anak usia dini , dengan salah satu komponen kunci yang membuat kurikulum ini sukses adalah fokusnya pada proyek nyata, yang mendukung pembelajaran secara mandiri, gotong royong, dan kreativitas. Sejalan dengan penelitian sebelumnya (Nuril Lubaba & Alfiansyah, 2022), menyimpulkan bahwa strategi guru dalam penerapan P5 memiliki dampak yang signifikan seperti pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek tersebut. Saat penerapan proyek siswa mempunyai kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok, berbagi ide, dan mengembangkan solusi kreatif terhadap masalah yang muncul. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, program P5 juga memberikan siswa kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Siswa tidak hanya mengikuti instruksi tetapi juga berpartisipasi dalam penelitian dan eksekusi proyek, yang membantu mereka merasa lebih percaya diri dan dilengkapi untuk proses belajar mereka. Misalnya, saat bekerja bersama untuk mempersiapkan proyek saat program P5 dengan tema “Bhineka Tunggal Ika”, siswa belajar tentang pentingnya gotong royong, kebhinekaan, serta bagaimana mengekspresikan empati dan kemandirian. Sebagai hasil dari partisipasi dalam proyek-proyek ini secara tidak langsung peserta didik telah mengintegrasikan nilai-nilai penting seperti kerja tim, tanggung jawab, dan kemandirian. Sejalan dengan teori yang mengemukakan bahwa pada pembelajaran berbasis proyek, siswa tidak hanya belajar dari buku atau pengajaran di kelas, tetapi juga dari pengalaman praktis, yang membantu mereka memecahkan masalah dan berkontribusi untuk menciptakan sesuatu yang berarti.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5) yang dilaksanakan di TK Tamansari berjalan dengan baik sesuai rencana. Proses penerapan P5 tersebut melibatkan berbagai tahapan perencanaan seperti identifikasi masalah, rancangan proyek, serta refleksi dan evaluasi. Partisipasi aktif dari siswa juga terlihat jelas pada tema yang telah diterapkan seperti “Bhineka Tunggal Ika”. Penerapan program P5 di

TK Tamansari memiliki dampak positif yang sangat signifikan dalam membentuk karakter dan keterampilan para siswa, dimana tidak hanya belajar teori tetapi siswa juga dapat mempraktikkan secara langsung dengan adanya proyek yang diberikan. Namun, dalam pelaksanaan terdapat beberapa tantangan seperti waktu, dana, dan kurangnya pendampingan guru, dimana hal tersebut juga perlu diperhatikan secara serius dan mendalam. Dengan dukungan yang berkelanjutan dari semua pihak terkait seperti pemerintah, guru, staf sekolah, dan masyarakat juga menjadi hal yang sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan program P5 tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. N. (2022). Persepsi Guru PAUD Terhadap Pembelajaran Paradigma Baru Melalui Kurikulum Merdeka. *Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 98-109.
- Barnabas, H. W., Tambingon, H. N., Rawis, J. A., & Mangantes, M. L. (2022). Supervisi Dan Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5), 1696-1701.
- Kemendikbud. (2022). *Kurikulum Merdeka*. Retrieved from: <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/>
- Laghung, R. (2023). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v3i1.1950>
- Nuril Lubaba, M., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687–706. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Ristek, K. (2021). Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 1–08 <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2714>
- Shalehah, N. A. (2023). Studi Literatur: Konsep Kurikulum Merdeka pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 5(1), 70–81. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v5i1.604>
- Wahyudi, A. E., Sunarni, S., & Ulfatin, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Berorientasi Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 179–190. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8532>
- Wahyudi, W., Anugraheni, I., & Winanto, A. (2018). Pengembangan Model Blended Learning Berbasis Proyek untuk Menunjang Kreatifitas Mahasiswa Merancang Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 6(2), 68. <https://doi.org/10.25273/jipm.v6i2.1766>